

Dampak SK MENKES No. 923/MENKES/PER/X/1993 terhadap efektifitas kebijakan distribusi suatu perusahaan farmasi studi kasus pada PT Kalbe Farma

Ri Pininto, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20184866&lokasi=lokal>

Abstrak

Paket deregulasi di bidang farmasi, khususnya SK Menkes No. 923/Menkes/Per/X/1993, bertujuan agar berbagai jenis obat yang dibutuhkan masyarakat tersedia dengan harga yang relatif terjangkau. Sebelum deregulasi ini diluncurkan, badan usaha distribusi harus terpisah dari badan usaha produksi farmasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak deregulasi tersebut terhadap efektifitas kebijakan distribusi PT Kalbe

Farina. Hal ini berkaitan dengan adanya beberapa alternatif sistem saluran distribusi yang kini dapat dipilih perusahaan sehubungan diluncurkannya deregulasi di atas. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisa data primer dan data sekunder, yaitu membandingkan antara kondisi prestasi penjualan

produk perusahaan sebelum dengan sesudah deregulasi farmasi.

Pada masa sebelum deregulasi farmasi, produsen obat tidak boleh mendistribusikan sendiri obat hasil produksinya.

Sedangkan pada masa pasca deregulasi farmasi produsen obat boleh inerangkap sebagai distributor produknya sendiri. Dengan demikian PT Kalbe Farina kini bebas untuk misalnya menyalurkan produknya langsung ke apotik atau toko obat, tanpa melalui distributor atau pedagang besar farmasi. Akan tetapi dengan berbagai pertimbangan, PT Kalbe Farina memutuskan tetap akan memakai sistem distribusi yang lama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan PT Kalbe Farina tersebut sangat tepat. Terungkap pula bahwa walaupun

ada deregulasi, tingkat efektifitas dan efisiensi saluran distribusi perusahaan tetap stabil, bahkan cenderung meningkat. Demikian pula kepuasan yang diperoleh konsumen serta Inasing-Inasing anggota saluran distribusi tetap dapat dipertahankan.